

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, masyarakat bangsa dan negara.

Terdapat beberapa hal yang penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah sebuah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan sesuka hati, akan tetapi sebuah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan guru dan siswa diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran. Pendidikan tidak semata-mata berusaha mencapai hasil belajar, akan tetapi memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Sekolah merupakan suatu lembaga atau

organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Sekolah memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, seperti jumlah orang, tujuan, prosedur, aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggota-anggotanya dalam hal ini adalah seluruh warga sekolah.

Sekolah merupakan suatu institusi yang di dalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Tingkat pencapaian tujuan sekolah ditandai dengan prestasi terstandar (Frymier dkk, 2003) dengan demikian apabila digunakan perspektif tujuan, maka mutu nilai ujian nasional memainkan peranan penting dalam menetapkan baik tidaknya sekolah. Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat mikro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan

apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah.

Sejalan dengan itu adanya tuntutan pengelolaan pendidikan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, hal ini mendorong munculnya persekolahan untuk menjadi sekolah unggul, sekolah terpadu, sekolah percontohan, atau sekolah efektif. Sekolah efektif merupakan sekolah yang muridnya mencapai prestasi baik pada keterampilan-keterampilan dasar yang diukur dengan tes prestasi belajar.

Hasil beberapa penelitian tentang keefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah yang efektif mempersyaratkan adanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang kuat, beserta adanya harapan yang tinggi pada prestasi belajar siswa, iklim sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran, dan monitoring terhadap kemajuan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo ditemukan bahwa di MAN Insan Cendekia merujuk kepada indikator sekolah efektif dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya kurikulum yang lebih mengedepankan siswa sebagai subyek pendidikan, siswa mengambil peran yang maksimal dalam lingkungan akademis, sementara guru merupakan mitra atau fasilitator dalam pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Kurikulum MAN Insan Cendekia Gorontalo berupaya menciptakan nuansa pembelajaran secara nyaman dan penuh respek untuk membangun kepercayaan diri siswa dan komunikasi

efektif. Setiap siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, inovatif, independen, membaca secara kritis, dan kerja sama dalam sebuah tim. Desain kurikulum MAN Insan Cendekia Gorontalo membuka kesempatan terbuka setiap siswa dapat mengembangkan potensi dan membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Daya dukung kurikulum, kami menyediakan lingkungan akademik yang nyaman, kualifikasi pendidik dan tenaga pendidikan sesuai kapasitas dan kapabilitas.

MAN Insan Cendekia Gorontalo dikelola dan dibina oleh tenaga yang profesional. Pimpinan sekolah, guru, dan karyawan merupakan sumber daya manusia pilihan yang memiliki dedikasi tinggi, akhlak mulia dan memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Mereka memiliki tekad dan komitmen yang kuat untuk dapat menjadikan MAN Insan Cendekia Gorontalo, sebagai sekolah yang mampu merubah citra madrasah aliyah, yang selama ini terkesan sekolah marginal, tidak hanya dikalangan masyarakat kota yang enggan melirikinya, dinas-dinas pendidikan pun kurang memperhatikannya, menjadi madrasah yang "unggulan dan terpadu" yang mampu bersaing dalam blantika dunia pendidikan di Nusantara.

Secara umum dilihat dari kondisi sarana prasarana di MAN Insan Cendekia Gorontalo sudah sangat memadai dan sangat modern, selain itu kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang kebanyakan berasal dari alumni perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, mereka memiliki implikasi dan kualifikasi tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tanpa ada guru pun atau tenaga pendidik dikelas, siswa-siswa disekolah ini mempunyai motivasi dan

keaktivitas yang tinggi untuk belajar dan lain sebagainya, tetapi dalam hal ini kegiatan atau proses belajar mengajar merupakan komponen penting dalam pelayanan pendidikan, maka MAN Insan Cendekia Gorontalo berkomitmen menyediakan sumberdaya yang diperlukan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Selain itu, secara internal MAN Insan Cendekia Gorontalo berkomitmen menjalankan sistem mutu sesuai dengan ISO 9001:2008 sehingga sekolah mempunyai tujuan yang jelas, sehingga seluruh warga sekolah memiliki arah dan acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sebagai hasilnya MAN Insan Cendekia sering dijuluki sebagai Madrasah segudang prestasi, dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan oleh siswa baik prestasi akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh MAN Insan Cendekia Gorontalo antara lain: (1) 2014/2015 meraih medali emas lomba OSN bidang kebumiharian, medali perak bidang komputer, astronomi, dan ekonomi, juga meraih peringkat pertama PTQ RRI ke 46 di Sulawesi Tengah, meraih nilai sempurna 10 UN se Provinsi Gorontalo pada mata pelajaran fisika dan kimia, (2) 2015/2016 meraih nilai Ujian Nasional Tertinggi 100 pada mata pelajaran fisika dan matematika se Provinsi Gorontalo (3) 2016 meraih medali emas olimpiade sains tingkat nasional mata pelajaran astronomi, meraih medali perak olimpiade penelitian siswa Indonesia (OPSI), bidang sains dan rekayasa tingkat nasional, meraih peringkat satu dengan hadiah piala, uang tunai dan pesiar ke Jerman dalam olimpiade robotika madrasah tingkat nasional, dan memperoleh penghargaan sebagai sekolah berintegrasi dalam

pemberdayaan Ujian Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai:

1. Bagaimana sekolah efektif ditinjau dari struktur kurikulum yang terstandar di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
2. Bagaimana sekolah efektif ditinjau dari aspek proses pengambilan keputusan kepala madrasah yang demokratis di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
3. Bagaimana sekolah efektif ditinjau dari kesesuaian sumber daya manusia di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
4. Bagaimana sekolah efektif ditinjau dari hasil akademik yang berkualitas di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
5. Bagaimana sekolah efektif ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah yang kuat di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
6. Bagaimana sekolah efektif ditinjau dari iklim sekolah kondusif di MAN Insan Cendekia Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sekolah efektif ditinjau dari aspek struktur kurikulum yang terstandar di MAN Insan Cendekia Gorontalo

2. Untuk mengetahui sekolah efektif ditinjau dari aspek proses pengambilan keputusan kepala madrasah yang demokratis di MAN Insan Cendekia Gorontalo
3. Untuk mengetahui sekolah efektif ditinjau dari kesesuaian sumber daya manusia di MAN Insan Cendekia Gorontalo
4. Untuk mengetahui sekolah efektif ditinjau dari hasil akademik yang berkualitas di MAN Insan Cendekia Gorontalo
5. Untuk mengetahui sekolah efektif ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah yang kuat di MAN Insan Cendekia Gorontalo
6. Untuk mengetahui sekolah efektif ditinjau dari iklim sekolah kondusif di MAN Insan Cendekia Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini secara akademis bermanfaat pada aspek-aspek berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan, menambah kajian dan data tentang analisis sekolah efektif di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
2. Bagi Madrasah dan Kepala Madrasah, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan keprofesionalan dalam mengembangkan dan membangun sekolah efektif.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjadikan sekolah efektif
4. Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang sekolah efektif dan menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya.